

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian *causal explanatory* dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian *causal explanatory* yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hubungan sebab akibat dari variabel lingkungan kerja dan stres kerja karyawan terhadap kinerja karyawan pada lembaga bimbingan belajar Ayo Cerdas Indonesia di Surabaya, melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini proses pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat yang dipilih sebagai objek dalam penelitian ini yaitu lembaga bimbingan belajar Ayo Cerdas Indonesia yang beralamatkan di JL. Raya Wisma Tropodo Blok U No. 15 Perum Wisma Tropodo Sidoarjo dikarenakan pimpinan perusahaan perlu untuk menciptakan lingkungan kerja yang baik serta kondusif dan mampu mengelola stres kerja karyawannya dengan baik sehingga berdampak pada kinerja karyawan yang tinggi.

3.2.2 Waktu Penelitian

Estimasi waktu yang direncanakan dalam penelitian ini kurang lebih mulai bulan Oktober hingga Desember 2019. Penelitian dimulai dari penyusunan proposal penelitian, perizinan penelitian pada objek penelitian, seminar proposal penelitian, pengumpulan data di lapangan, pengolahan data, hingga merumuskan menjadi sebuah hasil penelitian dalam skripsi dan di ujikan dalam sidang skripsi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk jumlah atau angka-angka yang relevan dengan topik penelitian dan dapat

diinput ke dalam skala pengukuran statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja, stres kerja dan kinerja karyawan.

3.3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis memperoleh sumber data dari berbagai sumber, yaitu :

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2016 : 308) Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam menyusun penelitian ini, data primer yang di gunakan adalah kusioner langsung ke lembaga bimbingan Ayo Cerdas Indonesia di Surabaya sedangkan observasinya langsung kepada pekerja yang akan dituju.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh tidak langsung yang datanya di pakai sebagai objek dalam penelitian dan di publikasikan. Sumber data sekunder yang di gunakan dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, artikel dan data lainnya.

3.4 Populasi dan Sempel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016, 148) populasi adalah wilayah generalisasi yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 60 karyawan di lembaga bimbingan belajar Ayo Cerdas Indonesia di Surabaya.

3.4.2 Sempel

Menurut Sugiyono (2016, 149) Sempel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Ferdinand (2014, 171), sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini di ambil untuk kita teliti, karena itu kita membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel. Untuk menemukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian menggunakan teknik total sampling. Menurut Arikunto (2012, 104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang maka bisa di ambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Maka sampel dalam penelitian ini adalah 60 karyawan di lembaga bimbingan belajar Ayo Cerdas Indonesia di Surabaya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016 : 193) dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan kuisisioner.

A. Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2016 : 199) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya..

3.6 Definisi Variabel dan Definisi Operasional

3.6.1 Definisi Variabel

1. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar pegawai pada saat bekerja, baik berbentuk fisik atau non fisik, langsung atau tidak langsung, yang dapat mempengaruhi karyawan saat melakukan pekerjaannya.

2. Stres Kerja

Stres kerja adalah suatu kondisi pada diri seseorang karyawan karena adanya sebuah tekanan atau tuntutan baik dari luar atau dalam dirinya sehingga dapat menimbulkan beberapa respon yang berdampak negatif terhadap diri karyawan dalam melaksanakan tugasnya dan berdampak pada penerununan kinerja

3. Kinerja Karyawan

Kinerja karyawan adalah suatu hasil kerja yang telah dilakukan oleh seseorang dalam suatu perusahaan ataupun organisasi agar dapat mencapai tujuan, kinerja dapat kita artikan sebagai sesuatu kesediaan dari individu atau kelompok individu untuk dapat melakukan tugasnya serta menyelesaikan sesuai dengan tanggung jawabnya dengan seperti yang diharapkan.

3.6.2 Definisi Operasional

1. Lingkungan kerja

Menurut siagian (2014:59) , yang menjadi indikator - indikator lingkungan kerja adalah :

- a. Bangunan tempat kerja
- b. Peralatan kerja
- c. Fasilitas
- d. Tersediannya Sarana Angkut
- e. Hubungan Rekan Kerja
- f. Hubungan Atasan Dengan Karyawan
- g. Kerja Sama Antar Karyawan

2. Stres Kerja

Menurut Robbins dan Judge (2015), ada beberapa indikator dari stres kerja, yaitu :

- a. Tuntutan Tugas
 - b. Tuntutan Peran
 - c. Tuntutan Antar Pribadi
 - d. Struktur Organisasi
 - e. Kepemimpinan Organisasi
3. Kinerja Karyawan

Menurut Arif Ramdhani dan Dessler (2012:27) ada indikator-indikator dari kinerja, yaitu :

- a. Pemahaman Pekerjaan/Kompeten
- b. Kualitas
- c. Perencanaan/Organisasi
- d. Inisiatif/Komitmen
- e. Penyelesaian Masalah/Kreativitas
- f. Kerja Tim dan Kerja Sama
- g. Kemampuan Hubungan dengan Orang Lain
- h. Komunikasi (lisan dan tulisan)

Teknik pengukuran variabel menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiono (2016: 134) Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang untuk sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut.

Tabel 3.1
Tabel Skor Skala *likert*

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.7 Proses Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk menyederhanakan seluruh data yang sudah terkumpul serta disajikan dalam susunan yang baik dan rapi, untuk kemudian di analisis pengolahan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Pencatatan

Pencatatan adalah memindahkan data pada beberapa formulir atau dokumen.

2. Pemeriksaan

Karena dalam pencatatan sering terjadi kekeliruan maka penting bahwa data yang telah dicatat tersebut di periksa secara teliti, barangkali terjadi kesalahan.

3. Klasifikasi

Memisahkan data-data ke dalam beberapa kategori.

4. Kalkulasi

Melakukan perhitungan numeris pada data yang bertipe numeris.

5. *Tabulating*

Memasukan data dan menyajikan data hasil kalkulasi dalam bentuk tabel atau daftar untuk mempermudah dalam melakukan pengukuran.

3.8 Metode Analisa Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi liner berganda dan koefisien determinasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menurut (Ghozali, 2016) digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih dan juga untuk menunjukkan arah hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun persamaan rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y	=Variabel terikat kinerja karyawan
a	=Konstanta
b ₁ ,...b ₂	=Koefisien regresi variabel bebas 1 sampai 2
X ₁	=Variabel bebas lingkungan kerja
X ₂	=Variabel bebas stres kerja
e	=Standart error

Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai sarana atau alat untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen) yang digunakan dalam penelitian ini.

3.9 Teknik Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

3.9.1 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016, 53) dalam kuesioner, angka korelasi yang diperoleh dari masing-masing pernyataan dapat menunjukkan signifikan atau tidaknya pernyataan tersebut. Skala uji validitas dikatakan valid apabila hasil korelasi yang diperoleh $> 0,05$.

Untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan valid atau tidak, maka r yang diperoleh (r hitung) di konsultasikan dengan (r tabel) maka instrument dikatakan valid, dan apabila r hitung $> r$ tabel maka instrumen dikatakan valid, dan apabila r hitung $< r$ tabel maka instrument dikatakan tidak valid. Uji validitas dapat diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Cronbach Alpha dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2016, 43) yaitu jika koefisien Cronbach Alpha $> 0,7$ maka pertanyaan dinyatakan andal. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha $\leq 0,7$ maka pertanyaan ditanyakan tidak andal.

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam memenuhi penggunaan regresi linier berganda, asumsi-asumsi klasik harus dilakukan pengujiannya agar hasil yang didapat dari analisis regresi linier tidak bias. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji F dan uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2016, 154). Untuk menguji normalitas, penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*, yakni jika diperoleh nilai *Asymp.sig (2-tailed)* $> 0,05$, akan dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Pengujian dalam penelitian ini dibantu dengan program SPSS.

2. Uji *Multikolinearitas*

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang tak seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, gejala *multikolinearitas* adalah gejala kolerasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya gejala *multikolinearitas* dapat dilihat dari nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai toleransi mendekati 1, maka model regresi tersebut tidak terdapat problem *multikolinearitas*. Model regresi yang tak seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas. *Multikolinearitas* dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Adanya *multikolinearitas* ditunjukkan dengan nilai *tolerance* $\geq 0,1$ atau lebih VIF ≤ 10 (Ghozali, 2016, 103).

3. Uji *heteroskedastisitas*

Menurut Ghozali (2016,134),uji *heteroskedastisitas* bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Dengan syarat nilai Sig $> 0,05$ maka akan terjadi *heteroskedastisitas*.

3.9.3 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016, 95) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

3.9.4 Uji-t

Uji ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh parsial antara lingkungan kerja dan stres kerja terhadap kinerja karyawan. Menurut (Ghozali, 2016, 99) dasar pengambilan keputusan unuk Uji t yaitu :

1. Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Sedangkan untuk mengetahui signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari hasil *output eviews* :

1. Jika nilai Prob. $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai Prob. $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.9.5 Uji-F

Uji stastitika F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan di dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Menurut (Ghozali 2016, 99) dasar untuk mengambil keputusan untuk uji F yaitu :

1. Jika nilai f hitung $> f$ tabel maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai f hitung $< f$ tabel maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Sedangkan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari hasil *Output Eviews* :

1. Jika nilai Prob. $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai Prob. $> 0,05$ maka variabel tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat.